

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahaya (*hazard*) adalah kondisi tertentu yang dapat menimbulkan kerugian dalam menjalankan suatu bisnis. Bahaya dapat ditemukan dan berasal dari sekitar kita, namun seringkali bahaya sulit untuk disadari keberadaannya salah satunya ketidaktahuan atau kurangnya tingkat kesadaran dari manusia terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam sebuah perusahaan mempunyai peranan penting untuk menciptakan kerja yang aman, menurut peraturan pemerintahan nomor 50 tahun 2012 keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Didalam sebuah perusahaan atau industri, perananan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) perlu untuk diperhatikan. Hal ini sesuai dengan Pasal 86 undang undang nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, di mana pada ayat 1 disebutkan bahwa setiap kerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas (a). Keselamatan dan kesehatan kerja, (b). moral dan kesusilaan, dan (c). perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Dilanjutkan pada ayat 2, untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja.

Industri garmen sebagai salah satu pelaku usaha yang melaksanakan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3), dimana industri ini memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Industri garmen sendiri merupakan industri penyumbang devisa terbesar di Indonesia, setelah minyak dan gas bumi (MIGAS) dengan pangsa pasar antara 3% - 4% dari total nilai ekspor dunia di pasar internasional (Khaniaanisah, 2012).

Meskipun demikian ada beberapa perusahaan yang masih belum sepenuhnya sadar akan bahaya dan keselamatan pekerja, meskipun sudah menerapkan K3 dengan *control* dan pengawasan yang kurang kerap sekali kecolongan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Hirarc (*hazard identification risk assessment and risk control*) dan hazops (*hazard and operability study*) adalah metode identifikasi yang digunakan untuk meninjau suatu operasi atau proses secara sistematis, teliti dan terstruktur yang dapat menimbulkan risiko merugikan bagi manusia, fasilitas, lingkungan, atau sistem yang ada serta menjelaskan penanggulangan risiko. Tingkat implementasi suatu program berdasarkan *hirarc* dikatakan efektif atau tidak, diketahui melalui kombinasi tingkat kinerja program dan tingkat kecelakaan.

CV.Lina Sukijo adalah perusahaan *fashion* yang bergerak di bidang busana muslim syar'i dimana CV. Lina Sukijo memiliki tempat produksi sendiri, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di CV. Lina Sukijo belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada departemen produksi khususnya pada bagian divisi *cutting*. Pada di divisi *cutting* dimana ada beberapa penerepan K3 disini masih belum maksimal yang bisa menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan pada pekerja, penyebab terjadinya kecelakaan tersebut antara lain jarak antar meja pemotong yang sangat berdekatan dimana luas departemen cutting memiliki ukuran 15 meter X 10 meter yang memiliki 8 meja cutting yang memiliki ukuran 7x2 meter berjumlah buah sedangkan 3 meja lagi berukuran 2x3 meter, para pekerja pada bagian cutting khususnya pemotong di CV.Lina Sukijo yang berjumlah 9 orang semuanya tidak menggunakan sarung tangan hal ini bisa saja menyebabkan terjadinya kecelakaan berupa tergoresnya tangan bahkan yang paling fatal adalah tangan jari terpotong, di CV Lina Sukijo pada bagian departemen cutting tidak memiliki tempat untuk menyimpan bahan baku yang akan dipotong sehingga bahan baku tersebut diletakan tidak sesuai tempat seperti diletakan di lantai dan di daerah tempat pemotong lain,selain itu Di CV Lina Sukijo beberapa kali juga pernah terjadi k kabel mesin potong juga ikut kepotong dimana ini disebabkan peletekan stop kontak yang tidak terlalu tinggi dengan meja potong. Hal-hal tersebut bisa menjadi penyebab terjadi kecelakaan pada kerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di CV. Lina Sukijo, maka penting untuk dilakukan analisis manajemen risiko dengan metode HIRARC demi menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari pekerja Di CV Lina Sukijo.

Selain itu dilakukan juga analisis mengenai *unsafe condition* (kondisi yang tidak aman) dan potensi *unsafe act* (tindakan yang tidak aman) dari lingkungan *workshop* untuk meminimalkan potensi kecelakaan kerja yang timbul

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan pengamatan dan penelitian dengan judul “**ANALISIS RISIKO KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE HIRARC PADA DIVISI CUTTING CV.LINA SUKIJ0**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka Identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada divisi *cutting* di CV Lina sukijo?
- 2) Apa saja yang menjadi bahaya dan risiko pada divisi *cutting* di CV Lina Sukijo?
- 3) Bagaimana upaya pengendalian bahaya dan risiko pada divisi *cutting* di CV Lina sukijo ?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah memaksimalkan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada divisi *cutting* di CV Lina Sukijo

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah:

1. meminimalisirkan terjadinya kecelakaan bekerja pada divisi *cutting* di CV.Lina Sukijo
2. Mencegah terjadinya bahaya saat bekerja pada divisi *cutting* di CV. Lina Sukijo

1.4 Kerangka Pemikiran

Hazard adalah kondisi tertentu yang dapat menimbulkan kerugian dalam menjalankan suatu bisnis. Selain *hazard*, terdapat pula istilah *peril* yaitu peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan kerugian.

Didalam sebuah perusahaan K3 sangat lah penting untuk keselamatan dalam bekerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II, Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi Kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun *social*, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Lingkup K3 meliputi beberapa bidang yang harus mendapat perhatian lebih dari perusahaan dalam menjalankan program K3. Aspek-aspek ini dapat mempengaruhi atau menimbulkan kecelakaan kerja jika tidak sesuai standar. Adapun ruang lingkup keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja

Merupakan lokasi tempat para pekerja melakukan aktivitas kerja. Kondisi lingkungan kerja seperti ventilasi, penerangan, dan situasi haruslah memadai untuk meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja. Misalnya, penerangan yang kurang terang dapat berdampak buruk pada kesehatan mata para pekerja.

2. Alat dan Bahan Kerja

Alat-alat kerja dan bahan yang digunakan dalam proses produksi juga mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pekerja. Perlengkapan dan kelayakan alat kerja serta bahan-bahan yang berkaitan dengan produktivitas harus sesuai dengan peraturan keselamatan yang berlaku. Penggunaan bahan kimia dalam proses tertentu mengharuskan pekerja menggunakan alat keselamatan untuk meminimalisir potensi bahaya.

3. Metode Kerja

Metode kerja atau prosedur kerja merupakan standar kerja yang harus dilakukan oleh pekerja. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada suatu

perusahaan memuat segala aturan agar pekerjaan terlaksana secara efektif dan efisien. Beberapa batas maksimum pekerjaan atau jam kerja dalam sehari juga diatur untuk meminimalisir potensi risiko pada kesehatan pekerja.

Penelitian terkait SMK3 juga telah dilakukan oleh Calvin (2006), dimana potensi bahaya industri garmen meliputi kecelakaan pada jari tangan tertusuk jarum dan terbakar, juga bahaya fisik seperti paparan kebisingan, panas dan pencahayaan. Bahkan sangat sedikit laporan tentang kecelakaan kerja di industri garmen karena kurangnya kesadaran industri untuk mencatat dan melaporkan terjadinya kecelakaan.

HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control*) adalah dokumen yang berisikan tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian atas risiko tersebut guna untuk mengurangi terjadinya gangguan keselamatan dan kesehatan kerja. HIRARC melibatkan serangkaian langkah yang harus diikuti secara berurutan. Pertama-tama, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memahami semua bahaya yang mungkin ada di tempat kerja. Ini melibatkan pengamatan dan penilaian terhadap peralatan, bahan, proses kerja, lingkungan fisik, dan perilaku manusia yang mungkin menyebabkan bahaya atau risiko.

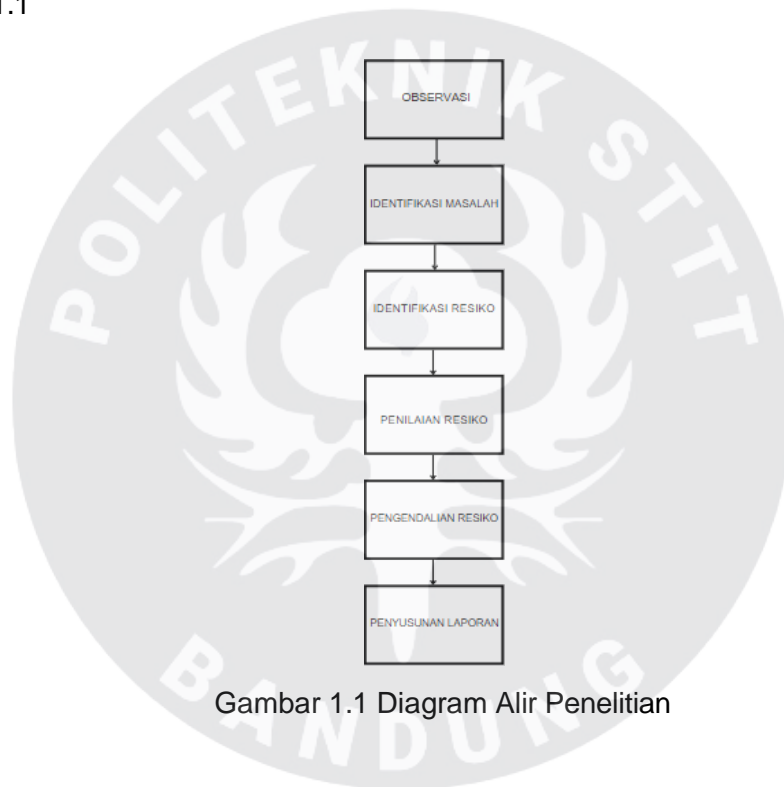
Penggunaan mesin potong, kabel mengelupas, tidak memakai APD adalah faktor penyebab risiko kecelakaan dan Kesehatan kerja dapat terjadi pada divisi *cutting* pada CV.Lina Sukijo. Dengan menggunakan metode hirarc diharapkan risiko yang ada pada divisi *cutting* di CV.Lina sukijo dapat diidentifikasi lalu dilakukan pengendalian yang dimana adanya pengendalian risiko ini diharapkan dapat meminimalisirkan terjadinya kecelakaan kerja pada divisi *cutting* di Cv.Lina sukijo.

1.5 Metodologi Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada penelitian. Yang pertama observasi, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Langkah kedua Identifikasi masalah, untuk menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, selanjutnya menggunakan tools HIRARC (*Hazard*

Identification Risk Assessment and Risk Control). Metode ini terdiri dari identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), dan pengendalian risiko . Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Tahap terakhir dalam penelitian membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

Berdasarkan keterangan diatas tahapan penelitian dalam diagram alir penelitian pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian